

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Agama Islam merupakan jalan hidup yang paling sempurna dengan segala ajaran dan tuntunannya sebagai pedoman hidup manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Ajaran dan tuntunan itu bersumber dari kitab Allah yakni al-Qur'an dan sunnah nabi. al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya al-Qur'an adalah petunjuk yang paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya al-Qur'an dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti.

Dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Tauhid merupakan fondasi seluruh bangunan ajaran Islam. Pandangan hidup tauhid bukan sekedar pengakuan akan kekuasaan Allah, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), dan kesatuan tujuan dari kesatuan ketuhanan (*unity of Godhead*). Bila pengertian ini ditarik dalam kehidupan sosial maka tauhid tidak mengakui adanya kontradiksi-kontradiksi berdasarkan kelas, keturunan, dan latar belakang geografis.¹

Kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an karena ia merupakan pedoman atau tuntunan hidup bagi manusia di dunia dan akhirat, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 85-86

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)²

Artinya:

“Abu Umamah al-Bahili ra berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda : Bacalah al-Qur’an karena ia akan memberikan syafaat kepada para pembacanya.” (HR. Muslim)

Jika melihat hadis diatas, maka terlihat jelas bahwa mempelajari Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang mulia bagi setiap umat muslim. Saat ini, sebagian orangtua mulai paham bahwa anak-anak wajib mempelajari al-Qur’an. Bukan hanya sekedar bisa membaca, namun juga mulai membiasakan anak-anak untuk menghafal al-Qur’an. Hal ini patut disyukuri karena dengan begitu anak-anak yang baru berumur 6 tahun bahkan sudah khatam dalam menghafal al-Qur’an. Disisi lain, masih banyak juga remaja bahkan orangtua yang tidak bisa membaca al-Qur’an. Tentu dalam hal ini, orang tua harus mulai memperhatikan pendidikan anak-anaknya di sekolah. Orang tua harus pandai dalam memilihkan lembaga pendidikan untuk anak-anaknya yang dirasa punya program bagus untuk anak-anaknya agar termotivasi untuk mau menghafal al-Qur’an karena keutamaannya yang begitu banyak, sebagaimana sabda Rasulullah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ

حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)³

² Imam an-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, Cet. II, Jakarta, Pustaka as-Sunnah, 2010, hlm. 727

Artinya:

“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Alqur’an maka ia akan memperoleh 1 kebaikan. Satu kebaikan itu dilipatgandakan pahalanya sampai 10 kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu sebagai 1 huruf, akan tetapi ‘alif’ 1 huruf, ‘laam’ 1 huruf, dan ‘miim’ 1 huruf”. (HR. Tirmidzi).

Begitupun juga menghafal al-Qur’an termasuk bagian dari meneladani Rasulullah Muhammad saw. karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada malaikat Jibril.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الاحزاب)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab: 21)⁴

Al-Qur’an merupakan kitab yang mulia dan barangsiapa yang mau mempelajarinya juga akan mendapatkan kemuliaan yang luarbiasa. Dan menghafal al-Qur’an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur’an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal al-Qur’an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur’an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر)

Artinya:

³Imam an-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, Cet. II, Jakarta, Pustaka as-Sunnah, 2010, hlm. 730

⁴ Kementerian Agama RI., *al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta, Syaamil Quran, hlm. 420

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S. Al-Qamar: 17)⁵

Sebagai lembaga pendidikan, SD Islam Pangeran Diponegoro tentu memiliki strategi pembelajaran yang sudah disiapkan secara matang. Strategi itu sendiri merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Tujuan pendidikan Islam yang tertinggi pada dasarnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan di bumi).⁷

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, seorang guru (pengajar) merupakan kunci pokok dari sebuah pengajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran guru dalam menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis dan situasi belajar mengajar yang menyennagkan dengan peserta didik.⁸ Artinya, guru seperti tanah yang subur dan gembur, sedangkan peserta didik seperti benih yang berkualitas dan berkemampuan untuk tumbuh dan berkembang.⁹

SD Islam Pangeran Diponegoro memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan sekolah yang berbasis al-Qur'an. Pada pelaksanaannya tentu banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari sekolah

⁵ *Ibid.*, hlm. 529

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 5

⁷ Achmadi, *op. cit.*, hlm. 97-99

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2015, hlm. 5

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 3

tersebut. Banyak hal yang harus disiapkan secara matang mengenai bagaimana menciptakan suasana islami yang kental, pemilihan metode dan mushaf pegangan yang tepat untuk peserta didik, pemantauan yang intensif, dan sistem evaluasi hasil belajar yang terprogram.

Mengingat usia peserta didik adalah usia anak-anak tentu dalam proses menghafal harus menggunakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini, pihak sekolah dari awal sudah mempersiapkan secara matang mengenai metode apa yang harus diterapkan dalam program *tahfidz* tersebut. Metode yang digunakan adalah metode *one day one colour* yang dalam bahasa indonesia berarti satu hari satu warna. Mushaf yang digunakan juga merupakan mushaf khusus untuk program pembelajaran *tahfidz* yakni mushaf al-mumtaz terbitan dari cordoba, dimana dalam setiap halamannya memiliki tiga blok warna.

Dalam sehari para peserta didik kelas tahassus ini diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an satu blok warna. Proses menghafalnya cukup menyenangkan bagi para peserta didik, dimana diawal pertemuan guru memulai dengan do'a kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan selama lima menit. Setelah itu barulah dilakukan hafalan menyenangkan yakni peserta didik mengawali dengan membaca satu ayat secara bersama-sama kemudian diulang sampai 5-7 kali dengan variasi (pegang dahi, telinga, hidung, mata, melihat keatas, kebawah, melihat teman, salaman dengan teman, dan lain-lain). Hal tersebut diulang pada setiap ayat, kemudian setelah mencapai tiga ayat maka hafalannya digabung dan diulang dari ayat 1-3 dengan diulang 2-5 kali dengan variasi yang menyenangkan. Setelah mencapai satu blok warna utuh maka hafalannya juga diulang 2-5 kali dengan variasi yang menarik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pemikiran penelitian ini bermaksud mengambil tema “Efektivitas Metode *One Day One Colour* Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang”.

B. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin menjelaskan dan menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami secara jelas istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Judul yang digunakan pada skripsi ini adalah “Efektivitas Metode *One Day One Colour* Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang”, istilah-istilah yang akan ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).¹⁰

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju.¹¹ Secara singkat dapat diartikan bahwa efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.

¹⁰ Efektif (Def. 1 & 3) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/efektif>. 24 November 2019.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.

2. Metode *One Day One Colour*

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹²

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³

One day one colour sendiri memiliki arti satu hari satu warna. kemudian jika digabungkan dengan pengertian metode diatas, maka metode *one day one colour* adalah suatu cara yang dipergunakan guru dalam melakukan pembelajaran, dimana dalam hal ini adalah pembelajaran *tahfidzul qur'an* yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu blok warna.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan suatu penataan yang teratur dan sistematis karena pembelajaran terkait erat dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai).¹⁵

4. *Tahfidzul Qur'an*

Kata "*Tahfidz*" berasal dari bahasa Arab *حفظ-يحفظ- تحفيظا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa adalah

¹² Metode (Def. 1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/metode>. 24 November 2019.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 76

¹⁴ Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 23 tahun 2003, LN No. 78, TLN 4301.

¹⁵ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 90

lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang bukan hanya harus dipahami sinya dengan baik sebagai pedoman dalam kehidupan kita beribadah dan bermasyarakat, tetapi juga harus dikuasai dalam membacanya dengan *tartil*.¹⁷

Tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tetap terjaga dan tidak terjadi pemalsuan.

5. SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang

Sekolah yang dimaksud penulis adalah Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro Semarang, adapun maksud dari keseluruhan judul efektivitas metode *one day one colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* adalah menjelaskan seberapa berhasil penerapan metode tersebut dalam penerapannya pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan seberapa berhasil metode *one day one colour* dapat mempermudah proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

¹⁶ Hafal (Def. 2) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/hafal>. 24 November 2019

¹⁷ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm. 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *One Day One Colour* pada pembelajaran tahfidz di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
2. Bagaimana kemampuan hafalan peserta didik menggunakan metode *One Day One Colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
3. Bagaimana efektivitas metode *One Day One Colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *One Day One Colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik menggunakan metode *One Day One Colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *One Day One Colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu

penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang metode *one day one colour* dalam pembelajaran tahfidz di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berarti data deskriptif penelitian yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Dalam hal ini peneliti mampu menganalisa data yang diperoleh di lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Metode *One Day One Colour*

a) Perencanaan (RPP) :

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 4

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6

- (1) keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi
- (2) keterkaitan indikator keberhasilan dengan kompetensi dasar
- (3) keterkaitan materi ajar dengan indikator keberhasilan
- (4) keterkaitan metode dengan materi dan indikator
- (5) prosedur pembelajaran

b) Pelaksanaan

- (1) ketrampilan membuka pelajaran
- (2) kegiatan inti: langkah-langkah pembelajaran dengan metode *one day one colour*
 - (a) Mengucapkan salam
 - (b) Mengawali dengan bacaan surat al-Fatihah
 - (c) Klasikal hafalan yang sudah ditentukan
 - (d) Setoran hafalan
 - (e) Motivasi atau klasikal
- (3) ketrampilan menutup

c) Evaluasi

- (1) penilaian oleh guru pembimbing
- (2) penilaian oleh koordinator takhasus
- (3) penilaian akademik

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dimana data yang disajikan adalah dalam bentuk kata verbal

bukan angka, yang meliputi : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) sumber data primer, data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru *tahfidz*, dan peserta didik SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
- 2) Sumber data sekunder, data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama berupa dokumen-dokumen yang terkait. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian para orang tua siswa, lingkungan sekolah, sejarah sekolah dan lain-lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1) Metode Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum,

peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Namun pada tahap berikutnya observasi dilakukan terfokus pada data yang diteliti saja.²⁰

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini penulis berusaha mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data yang ada.²¹

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencari data secara langsung kepada guru *tahfidz* tentang proses pelaksanaan dan hal-hal yang menyangkut metode *one day one colour* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Serta mengamati faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *one day one colour* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²²

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm. 224

²¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. 12, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 106

²² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 186

Peneliti memilih menggunakan metode wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan dan media yang mendukung telah disiapkan. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari guru *tahfidz* dan peserta didik kelas takhasus, perkembangan hafalan dan hal-hal yang meyangkut proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *one day one colour* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya berupa surat-surat, gambar, tulisan, dan bahan-bahan tulisan lainnya.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, jadwal pembelajaran, buku panduan siswa, hasil evaluasi pembelajaran serta catatan lain yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²³ Jonathan Sarwono, *op. cit.*, hlm. 225

menjabarkan lebih terperinci ke unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan, sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain pendekatan analisis deskriptif kualitatif ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif karena dirasa cocok untuk mengetahui sejauhmana efektivitas metode *one day one colour* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dari bab yang ada terdiri dari sub-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bagian Bab II berisi tentang metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang didalamnya berisi kajian teori mengenai pengertian efektivitas, pembelajaran, *tahfidzul Qur'an*, metode *one day one colour*, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Bagian Bab III berisi gambaran SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, kurikulum, serta sarana prasarana.

Bagian Bab IV berisi tentang analisis pelaksanaan metode *one day one colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang, yang terdiri dari sub judul pelaksanaan metode *one day one colour*, kemampuan hafalan peserta didik menggunakan metode *one day one colour*, serta efektivitas metode *one day one colour* pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Bagian Bab V berisi penutup, kesimpulan, dan saran-saran.